



## Pengaruh Ekspor Sektor Migas dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia

### *The Effect of Oil and Gas and Non-Oil and Gas Sector Exports on Indonesia's GDP*

Rifky Wahyu Ramadhan <sup>1</sup>

Fahrul Iqbal <sup>2</sup>

Nadia Putri Utamy <sup>3</sup>

Arby Naufal Ananda <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

#### **ABSTRACT**

##### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor sektor migas dan nonmigas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor migas meliputi produk minyak dan gas, sementara ekspor nonmigas meliputi sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian, pertambangan nonmigas, dan jasa. Obyek penelitian ini yaitu di Indonesia dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan pada tahun 2014-2021. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik; metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor migas ( $X_1$ ) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB Indonesia. Sementara itu pada ekspor nonmigas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB di Indonesia periode 2014-2021.

**Kata Kunci:** PDB, Ekspor, Migas, Nonmigas, Indonesia

*This study aims to analyze the effect of oil and gas exports and non-oil and gas exports on Gross Domestic Product (GDP). Oil and gas exports include oil and gas products, while non-oil and gas exports include sectors such as manufacturing, agriculture, non-oil and gas mining, and services. The object of this research is Indonesia and the data used in this study are quarterly data for 2014-2021. This study uses secondary data from the Statistics Center and uses multiple linear regression analysis methods. The results showed that oil and gas exports ( $X_1$ ) significantly negatively affected economic growth or GDP in Indonesia. Meanwhile, non-oil and gas exports ( $X_2$ ) significantly positively affect economic growth or GDP in Indonesia for the period 2014-2021.*

**Keywords:** GDP, Export, Oil and gas, Non-oil and gas, Indonesia

#### **INFORMASI ARTIKEL**

*Diterima 15 Mei*

*Direvisi 20 Mei*

*Disetujui 10 Juni.*

*Terpublikasi 25 Juni*

##### **\*Korespondensi:**

Nama: Rifky Wahyu Ramadhan

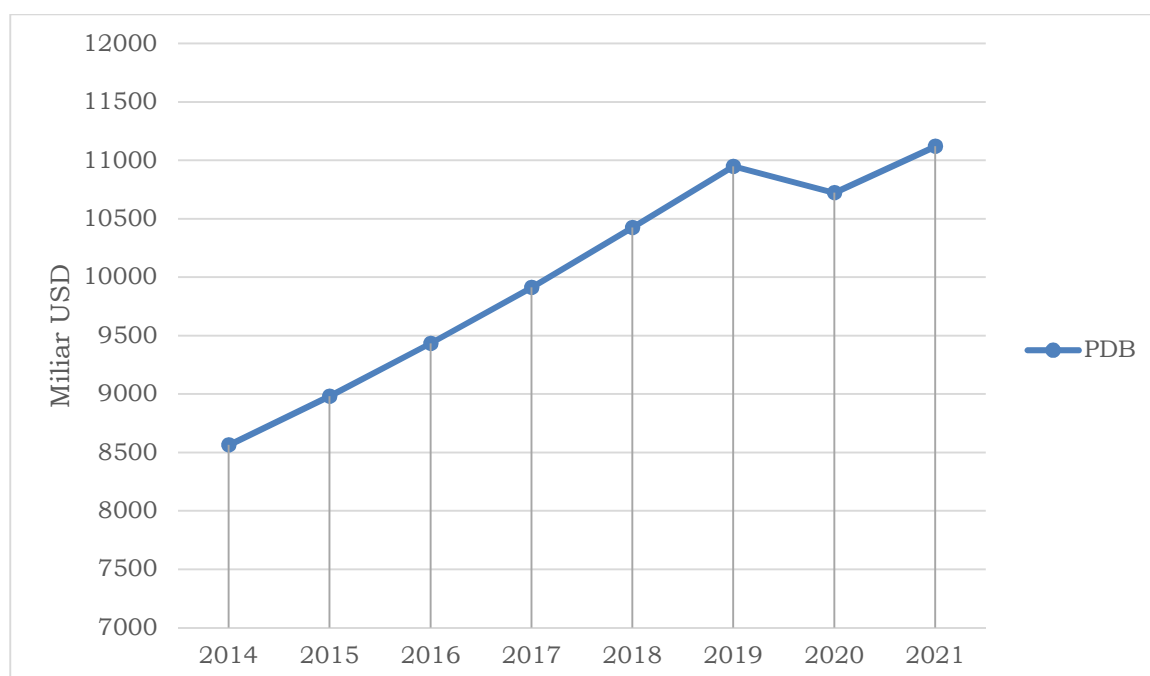
E-mail:

[rifkywahyu@gmail.com](mailto:rifkywahyu@gmail.com)

**\*E-ISSN : 2622-6898**

## Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perdagangan Internasional mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia, ekspor migas (minyak, gas, dan produk turunannya) dan nonmigas (komoditas non-minyak dan gas) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Produk domestik bruto merupakan indikator penting yang menentukan keadaan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu. Data PDB dalam harga saat ini dan harga tetap. GDP pada dasarnya adalah total nilai tambah yang diproduksi oleh semua unit bisnis di suatu negara atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tahunan dengan harga yang berlaku, sedangkan PDB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu (BPS, 2000).



**Gambar 1: PDB Indonesia Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2014 - 2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian diolah menjadi Grafik, dapat dilihat bahwa PDB Indonesia dari tahun 2014 hingga 2021 mengalami kenaikan. Di mana pada tahun 2014 PDB Indonesia sebesar 8.564 miliar USD dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yang mencapai 11.120 miliar USD. Namun pada tahun 2020 PDB mengalami penurunan sebesar 226 miliar USD dikarenakan adanya pandemi *covid-19*, kemudian pada tahun 2021 kembali meningkat dengan nilai PDB 11.120 miliar USD.

Adam Smith dalam teorinya yaitu teori keunggulan absolut yang menjelaskan bahwa suatu negara dapat mengembangkan produksinya melalui perdagangan, dimana perdagangan tersebut haruslah perdagangan internasional yaitu melalui ekspor dan impor. Dari sekian banyak kegiatan perdagangan internasional, ekspor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan negara, karena jika dapat menekan impor maka akan menimbulkan surplus perdagangan. (Razak & Jaya, 2014).

Menurut (Martikasari, 2022) Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara menjual atau mengirimkan barang dari suatu negara ke negara lain. Perdagangan ini biasanya terjadi ketika suatu negara memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah besar. Ketika ini terjadi, negara bisa mengirimkannya ke luar negeri karena kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi. Ada dua jenis ekspor yaitu ekspor migas dan ekspor nonmigas. Menurut (Maya Putra & Damanik, 2017) Ekspor migas adalah penjualan barang migas ke luar negeri, melalui ketentuan pembayaran yang dilakukan dalam mata uang asing. Minyak serta gas bumi ini merupakan SDA yang sangat bernilai dan strategis karena dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan energi dunia. Oleh karena itu, negara-negara produsen minyak dan gas bumi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pasokan energi dunia. Sebagai salah satu produsen minyak dan gas bumi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan ekspor migas. Dalam upaya meningkatkan ekspor migas, Indonesia harus mampu memanfaatkan sumber daya alamnya secara efektif dan efisien serta mengembangkan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekspor migas.

Menurut (Maya Putra & Damanik, 2017) Ekspor nonmigas merupakan penjualan barang-barang selain produk minyak bumi dan gas ke negara-negara lain dan pembayarannya dilakukan dengan mata uang asing. Ekspor nonmigas mengacu pada kegiatan ekspor barang atau jasa yang bukan termasuk dalam kategori komoditas migas seperti minyak dan gas bumi. Pentingnya sektor ekspor nonmigas terlihat dari kontribusinya terhadap perekonomian suatu negara. Ekspor nonmigas mampu memberikan devisa bagi negara, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sektor ini menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, ekspor nonmigas menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian nasional. Sektor ini mencakup berbagai macam produk seperti produk pertanian, industri, dan jasa. Peningkatan ekspor non migas Indonesia menjadi salah satu tujuan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ekspor migas seringkali memberikan pendapatan yang besar secara langsung karena nilai komoditas energi yang tinggi. Namun, sektor migas juga dapat rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia dan memiliki masa depan yang tidak pasti karena keterbatasan sumber daya alam yang terkait. Sementara itu, ekspor nonmigas memiliki potensi untuk mendiversifikasi ekonomi suatu negara dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sektor ini mencakup industri manufaktur, pertanian, pertambangan nonmigas, jasa, pariwisata, dan lainnya. Diversifikasi ekonomi melalui ekspor nonmigas dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor energi. Ekspor migas dan nonmigas memiliki hubungan yang kompleks dengan PDB suatu negara. Ekspor migas memberikan pendapatan yang signifikan secara langsung, sementara ekspor nonmigas dapat mendiversifikasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, dan meningkatkan nilai tambah. Penting untuk mencapai keseimbangan yang baik antara kedua sektor ini guna mengurangi risiko dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Terdapat variabel bebas (independen) yang ada dipenelitian ini yaitu ekspor migas ( $X_1$ ) dan nonmigas ( $X_2$ ), serta variabel terikat (dependen) yaitu Produk Domestik Bruto ( $Y$ ) Indonesia yang dinyatakan dengan harga konstan.

## A. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang mewakili negara Indonesia. Pemilihan penelitian ini berdasarkan nilai ekspor migas, ekspor nonmigas, dan PDB Indonesia per triwulan dari tahun 2014 – 2021. Deskripsi variabel dapat dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut ini.

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Simbol	Penilaian	Sumber
Produk Domestik Bruto (Y)	PDB	Jumlah produk domestik bruto di Indonesia yang didapatkan dari hasil sensus oleh SATUDATA.	SATUDATA
Ekspor Migas (X1)	M	Jumlah total ekspor migas di Indonesia dari hasil sensus oleh BPS.	Badan Pusat Statistik
Ekspor Nonmigas (X2)	NM	Jumlah total ekspor nonmigas di Indonesia dari hasil sensus oleh BPS.	Badan Pusat Statistik

Sumber: Penulis (diolah)

## B. Teknik Analisa Data

Metode analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data, pemodelan ekonometrika, teknik analisis data, dan uji signifikansi.

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y : Produk Domestik Bruto
- X<sub>1</sub> : Ekspor migas
- X<sub>2</sub> : Ekspor nonmigas
- C : Konstanta (*Intercept*)
- β<sub>n</sub> : Koefisien (*Slope*)
- e : Galat (*Error Term*)

Kami menggunakan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan R<sup>2</sup>. Pengolahan data *time series* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 12*.

## C. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dalam regresi adalah untuk memastikan bahwa model regresi ini menghasilkan hasil yang tidak bias, dikenal sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Secara teoritis, model penelitian akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat jika memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi, dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%.

- a) **Uji normalitas**, digunakan untuk menentukan apakah distribusi frekuensi dari data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas JB Test lebih besar dari (>) taraf nyata (α = 0,05).
- b) **Uji multikolinearitas**, bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independent. Model ini dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10.
- c) **Uji heteroskedastisitas**, untuk menentukan apakah model memiliki varian yang tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melalui kriteria

hasil uji *White*, suatu model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika  $Prob. > 0,05$ .

- d) **Uji autokorelasi**, adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data dengan dirinya sendiri pada interval waktu yang berbeda dalam model. Metode pengujian yang umum digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson dan uji LM test.

#### D. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan dasar yang digunakan dalam uji t adalah jika nilai probabilitas hasil pengujian  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, dan begitupun sebaliknya.

#### E. Uji F

Uji-F dilakukan terhadap variabel-variabel independen secara simultan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini dapat dilihat pada hasil prob-F(*Statistic*). Apabila nilai Prob-F(*Statistic*) hasil pengujian  $< 0,05$ , Artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

#### F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

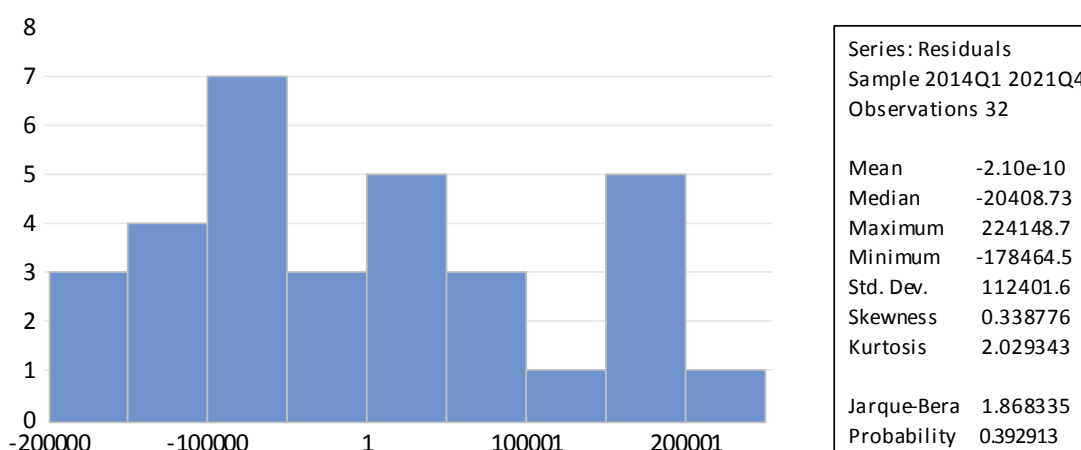
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  harus menyatakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Ini digunakan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi dalam memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Hasil Dan Pembahasan

#### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada gambar histogram berikut.



**Gambar 2: Histogram Uji Normalitas**

Sumber: Diolah melalui *Eviews* 12, 2023

Gambar diatas menunjukkan hasil dari nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,392913. Hasil tersebut menunjukkan nilai  $0,392913 > 0,05$ , artinya data terdistribusi secara normal.

##### b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitasnya dengan kriteria uji *White* ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<b>Prob.</b>
<b>Prob. Obs* R-squared</b>	0,3193

Sumber: Diolah melalui *Eviews* 12, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,3193. Hasil tersebut menunjukkan nilai  $0,3193 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**c) Uji Multikolinieritas**

Hasil uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independent, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>
<b>Migas</b>	1,148700
<b>Nonmigas</b>	1,148700

Sumber: Diolah melalui *Eviews* 12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel sebesar 1,148700, maka disimpulkan nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model ini.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dengan menggunakan model Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Ketentuannya jika pada nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$ . Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Dependent Variabel: PDB</b>	<b>Prob.</b>
<b>Durbin-Watson stat</b>	1.9757176

Sumber: Diolah melalui *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.9757176 maka  $-2 > 1.9757176 > 2$ . Artinya hasil penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Model ini memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik karena tidak mengalami masalah seperti autokorelasi, heteroskedastistas, normalitas, dan multikolinieritas.

## B. Estimasi Regresi Linear Berganda

**Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel		
Dependent Variabel: PDB	Coefficient	Prob.
C	0,23586	0,0000
Migas	-88,11809	0,0000
Nonmigas	12,44423	0,0002
F-Statistic		48,09337
Prob-F (Statistic)		0,00000
R-squared		0,76834
Adjusted R-squared		0,75237

Sumber: Diolah melalui *Eviews* 12, 2023

### 1) Model Penelitian

$$Y = 0,23586 - 88,11809 X_1 + 12,44423 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, variabel  $X_1$  memiliki koefisien negatif sebesar -88,11809. Dapat diartikan bahwa korelasi ekspor migas dengan PDB adalah negatif, dimana ketika variabel ekspor migas meningkat sebesar 1 ton/unit maka pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 88,11809 kali. Koefisien positif variabel  $X_2$  adalah 12,44423. Hal ini dapat diartikan sebagai korelasi positif antara ekspor nonmigas dengan PDB, yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,44423 kalinya ketika variabel ekspor nonmigas meningkat sebesar 1 ton/unit.

### 2) Uji t

Hasil pengujian dalam uji t dapat dilihat dalam table 4 di atas pada kolom Prob.

- Variabel ekspor migas ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel dependen sebesar 0,0000, yang artinya kurang dari 0,05. Maka secara parsial variabel ekspor migas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PDB (Y).
- Variabel ekspor nonmigas ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel dependen sebesar 0,0002, yang artinya kurang dari 0,05. Maka secara parsial variabel ekspor nonmigas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB (Y).

### 3) Uji F

Jika dilihat dari nilai prob-F(*statistic*) pada table 4 di atas, dimana nilai tersebut 0,00000 yang artinya kurang dari 0,05. Oleh karenanya variabel ekspor migas ( $X_1$ ) dan nonmigas ( $X_2$ ) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB (Y).

### 4) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada table 4 di atas, nilai dari *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,75237 atau sama dengan 75,23%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor migas dan ekspor nonmigas mempunyai pengaruh sebesar 75.23% terhadap PDB di Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 24,77% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Nilai Ekspor Migas Terhadap PDB

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ekspor migas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas 0,0000, yang

kurang dari 0,05. Lalu nilai koefisien  $X_1$  berkorelasi negative, yaitu sebesar -88,11809, yang berarti bahwa jika ekspor migas meningkat sebesar 1 ton/unit, pertumbuhan ekonomi atau PDB akan turun sebesar 88,11809. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor migas tidak berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor migas ialah seluruh barang ekspor mencakup minyak bumi dan gas alam (Rifni Shaufiyani & Irfnishaufiyani, 2023). Migas merupakan sumber daya alam yang sangat berharga dan penting bagi perekonomian di suatu negara khususnya di Indonesia. PDB merupakan variabel dependen yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Cara mengukur pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional riil atas dasar harga konstan adalah dengan membandingkannya dengan periode tahun sebelumnya, untuk melihat pencapaian pembangunan ekonomi (Salsabila, 2021). Hasil analisis variabel ekspor migas menunjukkan negatif signifikan, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Pertama, terbatasnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Negara yang mengandalkan ekspor migas sebagai sumber pendapatan utama, cenderung kurang memperhatikan pengembangan sektor-sektor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua, fluktuasi harga minyak di dunia yang tidak stabil, sehingga membuat pendapatan negara yang berasal dari ekspor migas menjadi tidak dapat diprediksi. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara, serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas Terhadap PDB**

Dari hasil analisis menerangkan bahwa variabel ekspor nonmigas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB/pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas 0,0002, yang kurang dari 0,05. Lalu nilai koefisien variabel  $X_2$  berkorelasi positif sebesar 12,44423. Hal ini menunjukkan dimana setiap peningkatan 1 ton/unit ekspor nonmigas, akan diikuti oleh peningkatan PDB/pertumbuhan ekonomi sebesar 12,44423. Ini mengindikasikan ekspor nonmigas memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan nilai ekspor nonmigas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB di Indonesia.

Nilai ekspor nonmigas merupakan variabel independen yang dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Jika variabel tersebut positif signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai ekspor nonmigas dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Nurdani & Puspitasari, 2023) semakin banyak barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara, maka produksi barang dan jasa dalam negeri semakin meningkat dan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh dari ekspor tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ekspor nonmigas, maka produksi barang dan jasa dalam negeri semakin meningkat dan semakin tinggi pula penerimaan devisa dari luar negeri yang akan berdampak pada ketersediaan sumber daya dan investasi dalam negeri. Hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, didapatkan bahwa ekspor migas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB/pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2021. Sementara itu pada ekspor nonmigas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB/pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekspor nonmigas memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap PDB/pertumbuhan ekonomi Indonesia daripada sektor ekspor migas. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan pengembangan sektor industri yang berkaitan dengan ekspor nonmigas untuk meningkatkan PDB/pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## Saran/Rekomendasi

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan investasi pada sektor industri yang berkaitan dengan ekspor nonmigas seperti tekstil, alas kaki, makanan dan minuman, dan lain sebagainya.
2. Pemerintah juga perlu melakukan diversifikasi ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor migas dan meningkatkan kontribusi sektor ekspor nonmigas terhadap perekonomian Indonesia.
3. Perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor migas dan nonmigas serta PDB di Indonesia untuk mengetahui solusi yang tepat dalam meningkatkan kesehatan perekonomian Indonesia.
4. Dalam penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi PDB seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan lain sebagainya untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$), 2021*.  
<https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/3/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>
- BPS. (2000). *Pengertian Pendapatan Nasional*.  
<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#:~:text=PDB>
- Hanifah, U. (2022). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.  
<https://doinugraorg/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Martikasari, K. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Indonesia*. *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 15(2), 47–56.
- Maya Putra, M. U., & Damanik, S. (2017). *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.381>
- Novianingsih, D. A. (2011). *Analisis Hubungan Antara Ekspor Dan Pdb Di Indonesia Tahun 1999-2008*.
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). *Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 – 2019 di Indonesia*. 5(8), 3450–3455.
- Nurmawaddah, S. (2019). *Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur* *Effect of non-oil and gas exports on economic growth east kalimantan province*. *Akuntabel*, 16(1), 128–133.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/5384/489>
- Produk Domestik Bruto (PDB). (2022). <https://satudata.kemendag.go.id/data->

- informasi/perdagangan-dalam-negeri/produk-domestik-bruto
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia*. AkMen JURNAL ILMIAH, 11(2), 212–222. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/548/534>
- Reni Novianti Sari, A. dan Y. (n.d.). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia*. 4.
- Rifni Shaufiyani, D., & Irfnishaufiyani. (2023). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indonesia*. 2(1), 77–96.
- Salsabila, D. R. N. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 18(01), 01–08. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.374>
- Silaban, P. S., & Rejeki, R. (2020). *Pengaruh Inflasi , Ekspor dan Impor terhadap PDB Di Niagawan*, 9(1), 56–64.
- Silalahi, S. (2015). *Kepentingan Ekonomi dan Politik Indonesia Bekerjasama dengan Slovakia dalam Ekspor CPO (Crude Palm Oil)*. Jom Fisip, 2(1), 1–10.
- Sri Devi Tubagus, Tri Oldy Rotinsulu, J. I. S. (2022). *Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2021*. 22(6), 37–48.
- Usnawanti, D. (2020). *Analisis Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1986-2019*. Universitas Islam Indonesia.